

STRATEGI GURU DALAM PEMBERIAN MOTIVASI KE ANAK PADA MASA COVID-19 DI RA AL-QODIR SIDOARJO

Fiinaa Mujahidah¹, Yulianeng Agharid²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

fiinaamujahidah@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi guru Kelompok Bermain (KB) TK Al-Qodir Sidoarjo dalam menghidupkan motivasi belajar siswa demi menjaga keberlangsungan pendidikan dalam kebijakan Study From Home (SFH) pada masa pandemi COVID-19. Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu guru kelas serta siswa Kelompok Bermain (KB) di TK Al-Qodir Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan SFH di tengah wabah COVID-19 adalah dengan publikasi hasil kerja tugas siswa yang terbukti dapat menghidupkan motivasi belajar siswa. Hambatan yang ditemui guru yaitu berkenaan dengan aspek orang tua peserta didik, sarana pembelajaran, dan kreativitas guru. Manfaatnya berupa tumbuhnya motivasi belajar siswa, melatih kedisiplinan siswa, serta membantu meningkatkan kedekatan antara orangtua dan anak.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Anak Usia Dini, Covid-19.

Abstrak: This study aims to examine the Play Group (KB) strategy teacher at Al-Qodir Sidoarjo Kindergarten in activating students' learning motivation in order to maintain the continuity of education in the Study From Home (SFH) policy during the COVID-19 pandemic. The researcher used a descriptive qualitative approach with the research subject being class teachers and students in the Playgroup (KB) at Al-Qodir Kindergarten Sidoarjo. Data collection techniques used are in-depth interviews and documentation. The results showed that the teacher's form of activating student learning motivation in the SFH policy in the midst of the COVID-19 outbreak was by publishing the results of student assignments which were proven to be able to revive student learning motivation. The obstacles encountered by the teacher were related to aspects of the parents of students, learning facilities, and teacher creativity. The benefits are in the form of growing student learning motivation, training student discipline, and helping to increase the closeness between parents and children.

Keywords: Learning Motivation, Early Childhood, Covid-19

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 dunia mulai digemparkan oleh adanya virus baru yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Virus yang berasal

dari Negara Cina ini, kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk juga Indonesia. Virus tersebut masuk ke Indonesia sekitar awal bulan Maret, dan terus meningkat dan menyebar ke berbagai

wilayah di Indonesia setiap bulannya. Virus tersebut menyebabkan kekhawatiran banyak orang, karena masih belum ditemukan vaksinnnya. Menurut Ibrahim (2020), mengatakan bahwa Wabah penyakit Covid-19 ini memberikan dampak diberbagai sektor di Indonesia yaitu mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan.

Pada awal bulan April, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, transportasi, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan yang harus dipenuhi oleh wilayah yang mengajukan PSBB.

Bentuk pelaksanaan PSBB dalam pendidikan yaitu sesuai dengan Permenkes RI No.9 Tahun 2020 berisi dengan adanya virus covid-19 ini permenkes meliburkan sekolah, tetapi proses belajar mengajar yang selama ini disekolah harus diganti dengan kegiatan belajar dirumah dengan menggunakan media yang paling efektif. Kebijakan tersebut dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Study From Home (SFH), dimana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan sistem jarak jauh. Dengan adanya kebijakan SFH tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan, dikarenakan para pendidik (Guru) belum pernah memiliki pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan disekolah dengan adanya tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik,

namun kini harus dilakukan secara jarak jauh. Syah (2020:399-400) mengatakan dalam pelaksanaan Study From Home (SFH) ditengah wabah virus Covid-19 ini menuntut adanya kerjasama yang baik antara seluruh stakeholders yang terdiri dari pemerintah, orang tua, guru, dan sekolah. Pada awal dikeluarkannya kebijakan Study From Home (SFH) ini belum ada panduan yang jelas dan rinci bagaimana setiap lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem Study From Home (SFH) ini. Dalam kebijakan PSBB pun hanya disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar disekolah diganti dengan kegiatan belajar dirumah dengan media pembelajaran yang paling efektif. Banyak guru yang masi kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat dengan menggunakan sistem jarak jauh, agar mudah dilakukan dirumah dan proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Membahas mengenai pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini termasuk kedalam pendidikan nonformal. Meskipun bukan termasuk pendidikan formal, namun dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling dasar, sebab perkembangan anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Dimana masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk

memberian stimulasi-stimulasi tersebut agar anak dapat berkembang secara optimal. Sehingga dapat dipahami bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting bagi anak usia dini untuk kedepannya. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) Nomer 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD terdiri dari lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD sejenis (SPS).

Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga PAUD dalam melakukan Study From Home (SFH) yaitu mengalami kebingungan dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh tersebut. Para guru juga dituntut agar proses belajar mengajarnya tetap terlaksana, baik kepada pengawas sekolah, walimurid, peserta didik, maupun masyarakat sekitar. sehingga para guru tetap menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik, walaupun dalam kondisi di tengah wabah Covid-19 ini. Hal tersebut sebagai suatu bentuk tanggung jawab guru selaku tenaga pendidikan dan pengajar. Dalam kondisi seperti ini pun, proses belajar mengajar harus tetap berjalan walaupun tidak tatap muka secara langsung dengan peserta didik. Hak setiap anak bangsa terhadap pendidikan harus tetap terpenuhi, dalam kondisi apa pun. Oleh sebab itulah, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh lembaga PAUD yaitu dalam menerapkan kebijakan Study From Home (SFH) adalah menghadapi karakteristik anak usia dini

yang baru mulai memasuki dunia sekolah. Yang dimana anak baru belajar bagaimana bersekolah dan masih harus beradaptasi dengan kehidupan yang ada disekolah. Salain itu, ada pula karakteristik anak usia dini yang sikapnya suka berubah-ubah, apalagi dalam hal belajar. Terkadang juga ada anak yang bersemangat sekolah, ada juga yang males.

Dapat dilihat bahwa motivasi belajar anak usia dini masih rendah dan masih membutuhkan bimbingan dan dorongan dari orang yang lebih tua, entah itu guru, orang tua, atau lingkungan yang sekitarnya sebagai motivator atau penggerak-nya. Oleh sebab itulah hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam memotivasi belajar keanak, apalagi dalam kondisi seperti ini yang harus menerapkan kebijakan Study From Home (SFH) yang kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dirumah. Tanpa guru yang medampingi serta teman-teman yang biasanya menjadi teman belajarnya, tentunya motivasi dan semangat belajar anak akan berkurang.

Dengan adanya perubahan proses belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan. Damanik (2019:46-52) mengatakan bahwa dalam hasil penelitiannya yang telah dilakukan sebuah sekolah tinggi swasta, menemukan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Lalu bagaimana jika lingkungan belajar mengajarnya berubah? Lingkungan belajar yang tadinya berada disekolah dengan tatap muka bertemu guru dan teman-teman kelas, sekarang harus berubah yaitu proses belajar mengajarnya diganti dirumah dengan didampingi oleh orang tua. Tentunya akan membutuhkan adaptasi

dan menyimpulkan dampak bagi peserta didik. Lingkungan belajar harus diciptakan sepositif mungkin dan menyenangkan agar setara dengan lingkungan yang ada disekolah, supaya motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh. Menurut Hasanah (2015) lingkungan belajar harus diciptakan sepositif mungkin setara dengan lingkungan sekolah, supaya motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh. Selain itu, menurut Emda (2018:172-182) mengatakan bahwa motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki peserta didik karena memiliki kedudukan yang sangat penting agar tujuan pembelajar yang telah ditetapkan dapat tercapai, dan agar motivasi tersebut dapat memberikan semangat terhadap peserta didik agar dia mengetahui arah pembelajarannya. Dari penjabaran tersebut dapat dilihat betapa pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Dan adanya motivasi belajar harus diupayakan ada dalam diri peserta didik. Apabila mendapat hambatan diusahakan untuk diminimalisir, supaya hasil pembelajaran yang diinginkan tercapai secara maksimal.

Ada beberapa bentuk metode yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2015) yang menunjukkan bahwa metode Inquiry Discovery tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dijenjang Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran IPA, sebab metode ini melibatkan peserta didik dengan aktif baik secara penglihatan, pendengaran, pikiran, psikomotor, dan keseriusan dalam proses belajar mengajar. Kemudian, dalam penelitian Sireger

(2015:127-140) meneliti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Batangkuis, menggunakan metode tutor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapula metode lain yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu metode penelitian dari Fathurrahman (2020) yang menggunakan metode Role Playing metode ini dapat digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, dalam metode ini ada hubungan interaktif antara guru dan siswa dengan diskusi dan peragaan, sehingga siswa dapat mengembangkan perasaan, nilai, sikap, dan berbagai strategi dalam memecahkan sebuah masalah. Selanjutnya, metode penelitian dari Aulina (2018:1-12) dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak yang berada di Tanggulangin menyebutkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat menggunakan metode Whole Barin Teaching metode itu mengharuskan guru untuk berusaha menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berbagai metode yang telah digunakan diatas membuktikan bahwa dapat berhasil digunakan guru untuk menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa, namun belum tentu berhasil digunakan jika diterapkan pada kondisi saat ini. Adapun kebijakan Study From Home (SFH) ditengah kondisi wabah virus Covid-19 ini yang mengharuskan proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah, bukan disekolah yang biasanya bersama guru dan teman-teman kelas. Sedangkan, dari beberapa metode diatas dalam pelaksanaannya mengharuskan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Dengan adanya perbedaan

kondisi tersebut tentunya akan membutuhkan penanganan dengan metode yang berbeda pula. Ditengah wabah seperti ini pula, lembaga pendidikan akan sangat sulit mengaplikasikan metode diatas. Sehingga, harus mencari metode lain yang dapat berhasil menghidupkan motivasi maupun semangat belajar anak, agar proses belajar ngengajarnya dapat berjalan dengan lancar.

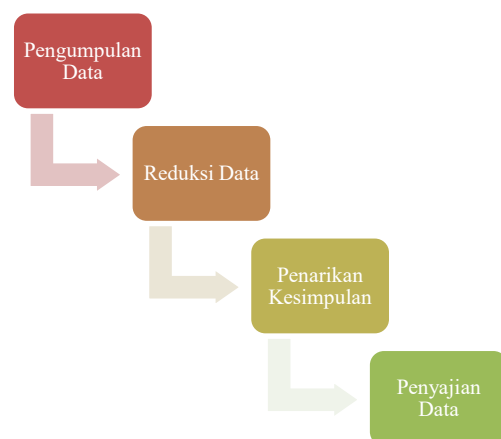
Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran strategi yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini. Dipaparkan pula tentang strategi guru dalam mengatasi pembelajaran daring agar pembelajaran tetap efektif, strategi yang digunakan sudah maksimal apa belum, hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut, serta manfaatnya. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru diberbagai jenjang pendidikan, dan mungkin bisa dikembangkan lagi menurut kondisi serta situasi setiap tingkat jenjang pendidikan. Dengan begitu, hambatan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran Study From Home (SFH) sebagai dampak Covid-19, terkait dengan motivasi belajar anak dapat teratasi dengan baik.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru serta gambarannya terkait dengan strategi apa yang digunakan guru kelas Kelompok Bermain RA Al-Qodir untuk menghidupkan motivasi belajar para

peserta didik yang harus menghadapi kebijakan Study From Home (SFH) akibat bencana wabah COVID-19 yang menyerang Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Qodir Sidoarjo yang beralamat di Jl. Taruna No.20, Jatiagung, Wage, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Peneliti melaksanakan penelitian ini mulai dari tanggal 19 September 2020 dimana kebijakan SFH mulai diterapkan di RA Al-Qodir Sidoarjo, hingga tanggal 14 Oktober 2020. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ustadzah RA Al-Qodir. Sedangkan peneliti bertindak sebagai penganalisa dan pengamat data yang kemudian juga



Gambar 1 Tahapan Penelitian

sekaligus melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode google form serta dokumentasi. Dengan kondisi di tengah wabah COVID-19 ini, wawancara dilakukan melalui media google form untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode dokumentasi

yang dipakai oleh peneliti yaitu mengumpulkan hasil kerja tugas para peserta didik RA Al-Qodir melalui via whatsapp yang dikumpulkan di grup masing-masing kelas.

Hasil dan Pembahasan

Adanya kebijakan Study From Home (SFH) akibat bencana wabah COVID-19 yang menyerang Indonesia menyebabkan berubahnya sistem pembelajaran yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung di sekolah, namun sekarang harus dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Dari segi metode hingga sarana pembelajaran tentu mengalami perubahan demi menyesuaikan kondisi SFH dengan segala keterbatasan yang ada, yang berjalan tidak seperti proses pembelajaran biasanya. Perubahan tersebut terjadi mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, hingga tinggi. Lalu, bagaimanakah perubahan tersebut dalam lembaga RA Al-Qodir Sidoarjo?

Menurut guru kelas, penugasan dalam RA Al-Qodir dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu dengan cara virtual. Dan setiap hari Kamis dilakukan pertemuan melalui videocall aplikasi Whatsapp. Dalam penugasan, guru di lembaga tersebut menggunakan aplikasi Mobizen yang kemudian di share di grup wali murid sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah anak-anak selesai mengerjakan, tugas difoto dan di share ke grup wali murid lagi. Selain penugasan pada buku majalah masing-masing anak, guru juga memberikan tugas hafalan surah pendek dan bacaan solat sesuai dengan visi misi lembaga tersebut yang menganut kuat ajaran agama Islam.

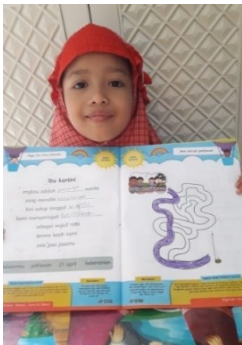
Pemaparan di atas sebagai sampel cukup menggambarkan bagaimana perubahan sistem pembelajaran yang ada di lembaga RA Al-Qodir, khususnya di TK B. Adanya perubahan tersebut tentu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Padahal, motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa dalam suatu proses pembelajaran. Melihat betapa pentingnya motivasi belajar siswa dengan dihadapkan perubahan sistem pembelajaran dalam kebijakan SFH di tengah wabah COVID-19 ini, maka guru perlu mencari strategi-strategi sebagai upaya untuk menghidupkan motivasi belajar peserta didik. Upaya tersebut tentunya harus efektif dan sesuai bila diterapkan pada jenjang TK. Sehingga adanya hambatan perihwal motivasi belajar tersebut dapat teratasi dengan solusi yang tepat.

Bentuk Strategi Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Bermain RA Al-Qodir dalam Penerapan Kebijakan SFH

Berdasarkan hasil jawaban ustadzah di google form yang kami buat untuk ustadzah di TK Al-Qodir, bentuk upaya yang dilakukan agar motivasi belajar para peserta dapat hidup selama belajar di rumah adalah dengan metode memberikan video tutorial yang menarik dan berbeda-beda, melakukan videocall untuk menyemangati anak-anak selama belajar di rumah, menguasai diri saat proses daring dengan memberikan senyuman kepada peserta didik serta pemberian ucapan penghargaan kepada peserta didik. Selain itu menjaga komunikasi dengan anak dan orangtua, membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan mendukung pengasuhan yang positif.

Berdasarkan jawaban yang diterima banyak sekali ustadzah RA Al-Qodir yang menjelaskan bahwa penerapan cara tersebut

menunjukkan dampak positif dimana anak semakin bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.



Anak berlomba-lomba untuk segera mengerjakan dan mengirimkan tugas

kepada guru kelas. Terkadang mungkin dalam suatu kondisi dimana orangtua masih sibuk atau lupa mengajak anak untuk mengerjakan tugas, sehingga anak belum mengerjakan tugas. Atau mungkin di rumah tidak ada gadget untuk mengirim tugas karena masih dibawa Ayah bekerja, sehingga anak belum mengirimkan tugas. Ketika melihat grup whatsapp yang berisi beberapa pujian guru kelas terhadap beberapa hasil kerja tugas teman-temannya yang lain, sementara ia belum mengerjakan, maka ia menjadi terpancing dan ingin segera mengerjakan tugasnya dan mengirimkannya kepada guru. Hal tersebut dapat memberi suatu dorongan sehingga anak tergerak untuk segera

mengerjakan tugasnya, sebab melihat teman-temannya yang lainnya telah mengirimkan tugas dan diberi pujian dan motivasi oleh guru kelas. Tentu sang anak akan memiliki keinginan pula ia beserta hasil kerjanya dipuji dan diberi motivasi oleh guru.

Pemberian reward dapat menjadi suatu rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga anak merasa bahwa yang telah dilakukannya tidak sia-sia karena telah dihargai (Hapsari & Christiana, 2013:274–284). Dengan begitu motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan dorongan berupa pemberian reward. Selain itu, adanya pemberian reward juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan pemberian pujian, penghormatan, pemberian hadiah, serta tanda penghargaan (Ikranagara, 2015). Dalam hal kedisiplinan tersebut, jika dilihat pada pelaksanaan SFH di RA Al-Qodir, para peserta didik yang berlomba-lomba untuk mengumpulkan tugas sebab termotivasi oleh hasil kerja tugas yang diberi pujian, menunjukkan adanya dorongan kedisiplinan para peserta didik, sehingga pengumpulan tugas tidak mengalami keterlambatan yang berlebih.

Upaya yang dipaparkan di atas dilakukan, sebab motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Sebab, hasil belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh hal tersebut. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan motivasi serta minat siswa yang dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas guru dalam hal karakter pribadi maupun cara mengajarnya (Ricardo & Meilani, 2017:188–201). Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa akan tercapai

secara optimal bila ada motivasi belajar yang sangat menentukan intensitas dari usaha belajar siswa, dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu, menentukan kemana arah yang siswa lakukan, menyeleksi apa yang siswa lakukan, serta mendorong siswa dalam berusaha mencapai prestasi, dimana disinilah guru berperan sebagai motivator siswa (Manizar, 2015:204–222). Pemaparan tersebut menunjukkan betapa berpengaruhnya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, menjadi suatu keharusan bagi para guru untuk mencari cara sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal, terutama dalam kondisi di tengah wabah COVID-19 seperti ini.

Hambatan Dalam Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut rata-rata jawaban ustadzah yang ada di google form menjelaskan bawah guru kelas RA Al-Qodir Sidoarjo, dalam pelaksanaan upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui metode videocall dan aplikasi mobizen yakni sinyal, anak-anak masih malu menerima videocall dari guru, kurang familiarnya tentang proses belajar daring, ketidaksiapan para orangtua disaat proses daring berlangsung yang disebabkan oleh waktunya para orangtua yang berbenturan dengan waktu kerja, dan tidak bisa memberi support/semangat secara langsung.

Faktor penghambat pertama berhubungan dengan orangtua peserta didik. Orangtua merupakan salah satu faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi minat belajar, dimana dukungan dari orangtua dapat berupa

dukungan emosional (kepedulian, perhatian, motivasi), dukungan penghargaan (dorongan positif atau pemberian reward), dukungan instrumental (biaya dan fasilitas belajar), serta dukungan informasi (petunjuk, saran, nasehat) (Diniaty, 2017:90–100). Selain itu, perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Febriany & Yusri, 2013:8–16). Apalagi bila dalam kebijakan SFH ini pembelajaran diganti dengan penugasan di rumah. Orangtua pada masa wabah COVID-19 ini memiliki pengaruh dominan terhadap anak dalam menjalankan peran yang selama ini dilaksanakan di satuan pendidikan, sebab distorsi dalam hal penjadwalan waktu pembelajaran peserta didik, entah secara struktur, pembagian tugas, maupun internalisasi beberapa norma (Subarto, 2020:13–18). Pemaparan tersebut menunjukkan bagaimana urgensi peran orangtua dalam pelaksanaan SFH di tengah adanya wabah COVID-19 ini yang mengharuskan setiap orang untuk di melakukan semua kegiatannya di rumah saja, termasuk kewajiban belajar bagi para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan.

Selain itu juga harus sesuai dengan segala keterbatasan kondisi yang ada. Guru juga harus memikirkan tugas-tugas yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan karena mengerjakan jenis tugas yang sejenis secara berulang kali. Sehingga rawan terhadap krisis ide yang dapat menimpa guru. Selain itu, kondisi pembelajaran yang dilakukan di rumah tentu akan berbeda dengan dilaksanakan di sekolah. Di sekolah guru lebih akan berkembang kreativitasnya sebab segala perlengkapan pembelajaran di sekolah

tersedia sehingga guru tidak akan kesulitan memunculkan ide-ide tugas yang bervariasi. Namun, kondisi terbatas seperti yang terjadi saat adanya wabah COVID-19 ini yang menuntut harus di rumah saja, tentu menekan kreativitas guru sehingga sulit untuk berkembang.

Hal baru yang didapat Pendidik Ketika Pembelajaran Daring

Hal baru yang didapat pendidik di RA Al-Qodir selama pembelajaran daring yakni guru menjadi lebih kreatif menggunakan aplikasi baru untuk pembelajaran daring, guru bisa merasakan dan membedakan belajardaring dengan tatap muka atau luring, belajar bisa terkontrol langsung oleh para orangtuabagi peserta didik yang didampingi orangtua saat daring, dan yang terakhir guru dapat mempelajari hal baru dari teknologi dan informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan SFH di tengah wabah COVID-19 dengan metode memberikan video tutorial yang menarik dan berbeda-beda, melakukan videocall untuk menyemangati anak-anak selama belajar di rumah, menguasai diri saat proses daring dengan memberikan senyuman kepada peserta didik serta pemberian ucapan penghargaan kepada peserta didik. Selain itu menjaga komunikasi dengan anak dan orangtua, membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan mendukung pengasuhan yang positif. Beberapa hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan metode videocall dan mobizen yakni sinyal, anak-anak masih

malu menerima videocall dari guru, kurang familarnya tentang proses belajar daring, ketidaksiapan para orangtua disaat proses daring berlangsung yang disebabkan oleh waktunya para orangtua yang berbenturan dengan waktu kerja, dan tidak bisa memberi support/semangat secara langsung.

Daftar Pustaka

- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100. Diambil dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/592>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fathurrahman. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Sejarah* [Preprint]. <https://doi.org/10.35542/osf.io/stnwa>
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/0201321727-0-00>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

- Halodoc. (2020, Maret 2). Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia. Diambil dari <https://www.halodoc.com/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>
- Hapsari, R. P., & Christiana, E. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 4(1), 274–284. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591>
- Hasanah, U. (2015). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MtsN Amuntai. *Jurnal Socius*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/jurnalso-cius.v4i2.3314>
- Herawati, R., Mujahidin, E., & Hamat, A. A. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v8i2.1507>
- Ibrahim, A. M. (2020, April 26). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia. Diambil 2 Juni 2020, dari <https://sukabumi-update.com/> website: <https://sukabumi-update.com/detail/bale-warga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>
- Ikrangara, P. (2015). Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. *BASIC EDUCATION*, 4(2). Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13568>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Darling Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. 1–10. Diambil dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30518>
- Manizar, E. (2015). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*. 1(2), 204–222. Diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Nasution, M. R. (2020). *Covid-19 Tidak Menjadi Hambatan Pendidikan Di Indonesia?* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28543.36005/1>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–23 <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. , Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326 (2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. , Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1679 (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. , Pub. L. No. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1668 (2014).
- Putra, A. D., & Afriansyah, H. (2019). *Pentingnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 16 Tebo* [Preprint]. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yt4b7>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Siregar, H. I. (2015). Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Microsoft Excel Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas VIII-D

SMP Negeri 1 Batangkuis. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 4(1), 127–140. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v4i1.2982>

Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *ADALAH*, 4(1), 3–18. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15383>

Suryani, M. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 04 Pasar Pandan Air (PPA) Mati Solok Melalui Metode Inquiry. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar*, 1, 1. Diambil dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4872>

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. , Pub. L. No. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301 (2003).